

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam sistem pendidikan nasional di Indonesia, penyelenggaraan pendidikan dapat dibedakan dalam dua kelompok pendidikan, yaitu: (1) pendidikan akademik; dan (2) pendidikan profesional. Pendidikan akademik merupakan penyelenggaraan program pendidikan yang bertujuan mempersiapkan peserta didik mengembangkan potensi akademik untuk melanjutkan studi ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Pendidikan profesional merupakan penyelenggaraan program pendidikan yang mempersiapkan peserta didik meningkatkan potensi kompetensi sesuai bidang keahliannya. Pendidikan profesional ini termasuk dalam kategori penyelenggaraan pendidikan yang berorientasi dunia kerja.

Sistem penyelenggaraan pendidikan berorientasi dunia kerja di Indonesia memiliki dua istilah pendidikan yang digunakan, yaitu: pendidikan kejuruan dan pendidikan vokasi. Dalam Pasal 15 Undang-Undang Sisdiknas No. 20 tahun 2003 dijelaskan, “Pendidikan kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu, sedangkan pendidikan vokasi merupakan pendidikan tinggi yang mempersiapkan peserta didik untuk memiliki pekerjaan dengan keahlian terapan tertentu maksimal setara dengan program sarjana.” Dengan demikian, pendidikan kejuruan merupakan penyelenggaraan jalur pendidikan formal yang dilaksanakan pada jenjang pendidikan tingkat menengah, yaitu: pendidikan menengah kejuruan yang berbentuk Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Pendidikan vokasi merupakan penyelenggaraan jalur pendidikan formal yang diselenggarakan pada pendidikan tinggi, seperti: politeknik, program diploma, atau sejenisnya.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dirancang untuk menyiapkan peserta didik atau lulusan yang siap memasuki dunia kerja dan mampu

mengembangkan sikap profesional di bidang kejuruan. Lulusan pendidikan kejuruan, diharapkan menjadi individu yang produktif yang mampu bekerja menjadi tenaga kerja menengah dan memiliki kesiapan untuk menghadapi persaingan kerja. Kehadiran SMK sekarang ini didambakan masyarakat, khususnya masyarakat yang berkecimpung langsung dalam dunia kerja. Dengan catatan, bahwa lulusan pendidikan kejuruan memang mempunyai klasifikasi sebagai (calon) tenaga kerja yang memiliki keterampilan vokasional tertentu sesuai dengan bidang keahliannya.

Salah satu upaya pemerintah dalam mendukung SMK supaya lulusannya siap dalam dunia kerja dan mampu mengembangkan sikap profesional dibidang kejuruan yaitu dengan memberlakukan Kurikulum 2013. Kurikulum 2013 ini merupakan pembaharuan dari kurikulum lama yakni KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan). Pada Kurikulum 2013 ini, model pembelajaran yang digunakan harus sesuai dengan karakteristik kurikulum ini yaitu berbasis karakter dan kompetensi. Berbeda dengan KTSP yang hanya menggunakan metode konvensional (ceramah) yang pembelajarannya bersifat berpusat pada guru.

Pada saat Ketika menggunakan menggunakan metode konvensional (ceramah) ada beberapa permasalahan yang terjadi salah satunya yaitu siswa sudah mengerti materi yang disampaikan oleh guru akan tetapi ketika siswa dihadapkan pada suatu masalah yang sifatnya penerapan dari materi, siswa sulit untuk mencari solusi dari masalah tersebut. Misalnya menyelesaikan jobsheet yang diberikan guru Selain itu, karena metode konvensional (ceramah) berpusat pada guru mengakibatkan siswa menjadi kurang aktif pada saat pembelajaran dikelas.

Pada saat penulis melakukan Program Latihan Profesi (PLP) di SMKN 4 Bandung, proses pengajaran cenderung berpusat pada guru (teacher centered), konsep yang diajarkan guru hanya digambarkan di papan tulis dan disampaikan secara lisan (metode ceramah). Di sini guru berperan mentransfer materi namun terkadang kurang melibatkan keaktifan siswa yang akhirnya

siswa hanya menerima secara verbalisme dan sibuk mencatat materi yang disampaikan guru.

Karena permasalahan inilah perlu pembaharuan untuk mengubah metode pembelajaran konvensional (ceramah) dengan metode lain yang bisa mengatasi permasalahan tersebut. Salah satu metode yang tepat yang bisa digunakan adalah model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM) atau sering dikenal dengan *Problem Based Learning* (PBL).

PBL adalah suatu pendekatan pembelajaran yang diawali dengan penyajian masalah yang dirancang dalam konteks yang relevan dengan materi yang dipelajari. Pembelajaran berbasis masalah menggunakan berbagai macam kecerdasan yang diperlukan untuk melakukan konfrontasi terhadap tantangan dunia nyata, kemampuan untuk menghadapi segala sesuatu yang baru dan kompleksitas yang ada. PBL merupakan inovasi dalam pembelajaran karena dalam PBL kemampuan berfikir siswa betul-betul dioptimalisasikan melalui proses kerja kelompok atau tim yang sistematis, sehingga siswa dapat memberdayakan, mengasah, menguji, dan mengembangkan kemampuan berfikirnya secara berkesinambungan (Rusman, 2010 hlm 229).

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Astri Afmi W. (2014) bahwa “Penerapan model Pembelajaran Berbasis Masalah dapat meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pekerjaan Dasar Elektromekanik hal ini ditinjau dari aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Peningkatan penguasaan konsep peserta didik dalam aspek kognitif ditinjau dari perolehan nilai rata-rata peningkatan (*normalized gain*) hasil belajar peserta didik berada pada kategori sedang. Sedangkan peningkatan penguasaan konsep peserta didik dalam aspek afektif dan psikomotor ditinjau dari perolehan nilai rata-rata hasil belajar afektif dan psikomotor peserta didik. Untuk hasil belajar ranah afektif berada pada kategori positif, sedangkan hasil belajar ranah psikomotor berada pada kategori terampil”

Berdasarkan dari latar belakang tersebut maka, memunculkan ketertarikan peneliti untuk melakukan penelitian yang berjudul “**PENGARUH IMPLEMENTASI MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* (PBL) TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN INSTALASI PENERANGAN LISTRIK DI SMKN 4 BANDUNG**”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah diuraikan maka, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana merencanakan pembelajaran dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) pada mata pelajaran instalasi penerangan listrik di SMKN 4 Bandung?
2. Bagaimana hasil implementasi model Pembelajaran PBL di bandingkan dengan model pembelajaran konvensional (ceramah) terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran instalasi penerangan listrik di SMKN 4 Bandung?

C. Batasan Masalah

Berdasarkan dari rumusan masalah yang telah disebutkan dibutuhkan batasan masalah supaya penelitian ini menjadi lebih fokus. Batasan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Hasil belajar siswa terdiri dari tiga aspek yaitu kognitif, afektif dan psikomotor.
2. Aspek kognitif terdiri dari C1, C2, C3, C4 dan C5
3. Aspek afektif terdiri dari A1, A2, A3, A4 dan A5
4. Aspek psikomotor terdiri dari P1, P2, P3, P4, P5 dan P6

Muhamad Ridwan Faisal, 2017

PENGARUH IMPLEMENTASI MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* (PBL) TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN INSTALASI PENERANGAN LISTRIK DI SMKN 4 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

5. Penelitian dilakukan pada siswa kelas XI TIPTL di SMKN 4 Bandung

D. Tujuan Penelitian

Berpedoman pada rumusan masalah, maka tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui perencanaan pembelajaran dengan menggunakan model *Problem Based Learning* pada mata pelajaran instalasi penerangan listrik di SMKN 4 Bandung.
2. Untuk mengetahui hasil dari implementasi PBL dibandingkan dengan model pembelajaran konvensional (ceramah) terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran instalasi penerangan listrik di SMKN 4 Bandung.

E. Manfaat/ Signifikansi Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian diantaranya:

1. Manfaat dari segi teori, penelitian ini dapat memberikan referensi baru atau sekiranya variasi baru mengenai pembelajaran dalam bidang pendidikan kejuruan khususnya teknik ketenagalistrikan.
2. Manfaat dari segi kebijakan, penelitian ini memberikan gambaran bahwa menjaga perhatian peserta didik tetap baik ketika belajar di kelas merupakan satu hal yang penting dalam pembelajaran. Karena memang pada umumnya dan kenyataannya adalah semakin lama waktu berjalan semakin menurun juga tingkat perhatian kita, apalagi jika kita dalam keadaan pasif (diam) maka akan terasa lebih cepat perhatian kita hilang.
3. Manfaat dari segi praktik, penelitian ini mencoba memberikan solusi agar perhatian peserta didik tetap terjaga dan semakin terampil. Harapannya adalah peserta didik untuk lebih aktif, yaitu dalam hal memberikan solusi, memberi tanggapan, dan menjawab pertanyaan. Peserta didik dalam memberikan solusi, memberi tanggapan, dan

menjawab pertanyaan harus terlebih dahulu mempunyai cadangan pengetahuan (dasar) yang berguna sebagai gambaran serta mencari beberapa bahan permasalahan yang sedang dihadapi.

4. Manfaat dari segi isu serta aksi sosial, penelitian ini mencoba memberikan masukan dalam bidang pendidikan kejuruan agar menjadi semakin baik kualitasnya. Mengingat persaingan globalisasi semakin pesat, pendidikan kejuruan dirasakan mempunyai peran yang penting karena akan melahirkan generasi atau manusia-manusia yang siap bekerja. Dengan menanamkan budaya ini diharapkan akan tetap dibawa sampai dewasa, dalam pandangan lain adalah semoga antusiasme dan semangat dalam mencari hal-hal yang baru dalam bidang ketenagalistrikan atau dalam bidang apapun menjadi budaya kita.

F. Struktur Organisasi Skripsi

Sistematika penulisan atau struktur organisasi dalam sebuah penelitian berperan sebagai pedoman penulisannya agar lebih sistematis dan terarah dalam rangka menuju tujuan akhir yang hendak dicapai. Adapun sistematika penulisan atau struktur organisasi dalam penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut :

BAB I : Pendahuluan

Pendahuluan meliputi : latar belakang penelitian, identifikasi masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, metode penelitian dan manfaat/signifikansi penelitian, serta struktur organisasi skripsi.

BAB II : Landasan Teori

Landasan teori berisi tentang : konsep-konsep yang berkaitan dengan model Pembelajaran Berbasis Masalah, langkah-langkah atau tahapan-tahapan menggunakan model Pembelajaran Berbasis Masalah, hakikat belajar dan hasil belajar peserta didik, pengenalan pada mata pelajaran

instalasi penerangan listrik, hasil penelitian yang relevan, kerangka berfikir penelitian, dan hipotesis penelitian.

BAB III : Metode Penelitian

Metode penelitian membahas tentang : lokasi dan subjek populasi atau sampel penelitian, desain penelitian dan justifikasi, metode penelitian dan justifikasi, definisi operasional, instrumen penelitian, proses pengembangan instrumen penelitian, teknik pengumpulan data dan alasan rasional, serta teknik analisis data.

BAB IV : Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil penelitian dan pembahasan menjelaskan uraian tentang tahapan pembelajaran, pengelolaan data penelitian, analisis data hasil penelitian, temuan dan pembahasan hasil penelitian, serta matrik penelitian.

BAB V : Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan dan saran memuat tentang kesimpulan dari hasil analisis temuan penelitian, serta saran bagi para pembaca dan pengguna hasil penelitian.